

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan

Pamekasan

Nama Sekolah	: MTsAl-Abror
Nomor Statistik	:121235280021/20583331/20526978
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	:Pamekasan
Kecamatan	: Larangan
Desa/Kelurahan	: Blumbungan
Jalan	: Jln. Raya Blumbungan
Kode Pos	69382
Kode Wilayah	0324
Daerah	:Pedesaan
Status Sekolah	:Swasta
Akreditasi	:A
Surat Keputusan	:B– Nomor:175/BAP-S/M/SK/X/2015
Penerbit Sk	: Badan Akreditasi Nasional
Tahun Berdiri	: 20 Juli 1992
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	:Pedesaan

JarakKePusatKecamatan	: 5 Km
Jarak KePusatOtod	:7Km
TerletakPadaLintasan	:Desa
OrganisasiPenyelenggara	:Yayasan

2. Sejarah Singkat Madrasah TsanawiyahAl-Abror

Pada tahun 1920 Kyai Abd. Salam mendirikan sebuah pesantren yang terletak di desa Blumbungan kec. Larangan kab. Pamekasan pada tahun 1950 Kyai Abd. Salam wafat, dan sejak saat itu pengasuh pesantren dilanjutkan putranya kyai Ridla'i bin Abd. Salam. Sejak pengasuh pertama sampai kedua, pesantren belum diberi nama dan jumlah santrinya sedikit.

Mulai tahun 1982 yang menjadi pengasuh pesantren adalah KH. Ach Sayuti Iyadi menantu dari pengasuh sebelumnya. Sejak dibawah asuhan KH. Ach Sayuti Iyadi, jumlah santri semakin bertambah banyak dan mulai mendirikan beberapa lembaga formal. Pada tahun 1983 secara resmi pesantren tersebut diberi nama Al-Abror yang pengelolaan berada dibawah naungan yayasan sosial dan pendidikan islam Al-Abror. Santrinya terdiri atas putra, dan putri. Mayoritas berasal dari penduduk setempat dan daerah sekitarnya. Sebagian ada yang datang dari daerah luar Madura. Salah satu lembaga formal yang didirikan adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Abror pada tahun 1993 yang setiap tahun siswanya semakin bertambah.

3. Implementasi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan

Budaya adalah suatu kebiasaan, sikap dan perilaku atau cara hidup seseorang, yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses dan segala macam bentuk kegiatan. Budaya sekolah merupakan ciri khas suatu sekolah, yang mempunyai perbedaan sekolah dengan sekolah lain yang mempunyai budaya sekolah. Melalui budaya sekolah diharapkan dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Firdausi selaku Kepala MTs Al-Abror terkait tentang mengimplementasikan budaya sekolah di MTs Al-Abror sebagaimana petikan wawancaranya:

“Tentu, banyak budaya yang yang justru harus di contohkan kepala madrasah agar setiap guru dan siswa bisa berperilaku sesuai dengan budaya yang seharusnya berlangsung di lingkungan madrasah. Artinya kepala sekolah menjadi motor penggerak bagi budaya yang tercipta di sekolah.”⁴⁸

Hal ini juga senada paparan disampaikan oleh Bapak Martoyo “Disini kepala madrasah sudah melaksanakan budaya sekolah setiap hari pada siswa disini nantinya mereka akan meresapi budaya-budaya tersebut agar bisa mempraktikkannya dirumah.”⁴⁹

⁴⁸Bapak Rahmat Firdausi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 28 Desember 2022)

⁴⁹Bapak Martoyo, selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 16 Februari 2023)

Hal senada juga disampaikan Ibu Jumariyah :“Siswa akhirnya bisa menerapkan budaya sekolah yang saya terapkan setiap hari di kelas dan itu bisa di terapkan dirumah.”⁵⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya sekolah disini setiap guru harus mencontohkan agar siswa itu berperilaku sesuai dengan apa yang diterapkan di suatu lembaga itu sendiri. Dan mampu menjadi penggerak bagi budaya yang terciptadisekolah.

Mengenai tentang penjelasan ini MTs Al-Abror cara mengimplementasikan budaya sekolah. Dimana yang disampaikan oleh bapak Rahmat Firdausi selaku kepala sekolah di MTs Al-Abror:

“Caranya mengajak dan memberi contoh kepada setiap guru dan siswa agar berperilaku sesuai aturan dan disiplin yang berlaku, misalnya setiap adzan berkumandang maka saya memerintahkan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk kemudian melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid (putra) dan di mushalla (putri) begitu pun di pagi hari, saya selalu berusaha untuk datang sebelum dewan guru yang lain datang, jadi saya tahu siapa guru yang datangnya paling awal dan terlambat, selain langsung kontrol ke kelas setiap pergantian jam pelajaran guru piket wajib melaporkan kehadiran guru mapel di kelas di WAG MTs Al-Abror, sehingga seluruh guru mengetahui siap saja yang masuk dan siapa yang izin atau tidak masuk.”⁵¹

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa MTs Al-Abror mengajak dan memberi contoh kepada setiap guru dan siswa agar berperilaku sesuai aturan dan disiplin yang berlaku, misalnya setiap adzan berkumandang maka saya memerintahkan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar

⁵⁰Ibu Jumariyah, selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 06 Februari 2023)

⁵¹Bapak Rahmat Firdausi, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 28 Desember 2022)

mengajar di kelas, untuk kemudian melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjidputradan di mushalla putri begitu pun di pagi hari, saya selalu berusaha untuk datang sebelum dewan guru yang lain datang.

Mengenai penjelasan mutu pendidikan yang disampaikan oleh Bapak Rahmat Firdausi Selaku kepala sekolah MTs Al-abror:

“Iya, MTs menerapkan mutu pendidikan melalui visi dan misi budaya sekolah dan pendidikan karakter religius dalam kurikulum yang menjadi suatu kegiatan dan objek fisik. Sekolah ini merupakan bagian dari sekolah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang memiliki nilai-nilai karakter keagamaan diantaranya terdiri dari nilai aqidah, ibadah, dan akhlak yang tertuang dalam kurikulum, visi dan misi sekolah.”⁵²

Untuk menguatkan pernyataan kepala sekolah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Martoyo dan memperoleh hasil sebagai berikut:

“Iya, sekolah kami menyelenggarakan mutu pendidikan dalam budaya sekolah dan itu sudah diterapkan, mengenai nilai-nilai yang ingin ditanamkan dan dilaksanakan, nilai keimanan, ibadah dan akhlak sudah tercakup dalam kurikulum dan dalam visi sekolah maupun dalam misi sekolah dan disetiap kelas mempunyai buku penghubung siswa dari nilai-nilai agama yang akan diterapkan.”⁵³

Hal senada juga disampaikan Ibu Jumariyah sebagai berikut:

“Iya, insyaallah, sekolah kami menerapkan Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah yang memiliki pendidikan karakter keagamaan, diantaranya keimanan, pelaksanaan ibadah dan akhlak yang sudah ada dalam kaidah kurikulum dalam visi dan misi.”⁵⁴

Pernyataan guru tersebut didukung dengan pernyataan kepala sekolah dalam hasil wawancara berikut:

⁵²Ibid

⁵³Bapak Martoyo, selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 16 Februari2023)

⁵⁴Ibu Jumariyah, selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 06 Februari2023)

“Iya, terdapat buku pedoman yang harus diisi setiap hari dan dikoreksi oleh ustadzah. Kita di sekolah setiap sebelum melakukan apapun maka berdoa bersama terlebih dahulu, kita juga melaksanakan ibadah yang baik dan benar seperti melaksanakan sholat, membaca Al Qur’an, puasa, dzikir, Alma’surat, infaq, dan mempunyai ahlak yang baik contohnya membiasakan 5 S, jujur, makan dan minum duduk, hidup sehat, disiplin, dan bertanggung jawab, serta taat pada ustadz/ustadzah”.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian mengenai penanaman akidah.

Ketika peneliti menyebutkan fakta obyektif di area eksplorasi pada 30 Oktober 2022, peneliti melihat siswa berpartisipasi dalam ilustrasi pengembangan kepercayaan diri. Dalam persepsi tersebut, siswa belajar bagaimana duduk dengan tenang dan tanpa cacat serta tidak membuat marah satu sama lain saat latihan belajar.

Hasil observasi tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi ketika siswa sedang mengikuti pembelajaran penanaman akidah.

Dari hasil persepsi di atas cenderung beralasan bahwa terdapat kualitas pengajaran yang berkualitas yang diakui di sekolah melalui budaya penalaran yang terkandung dalam program pendidikan, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, dan buku pedoman siswa. Rencana pendidikan, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, dan buku pedoman siswa yang memuat makna pengajaran tentang nilai-nilai luhur, cinta kasih, dan etika yang ketat yang harus dipegang teguh dan dilaksanakan oleh lingkungan sekolah, khususnya siswa.



Gambar 4.1 Foto Tentang Penanaman Akidah

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperhatikan guru dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara percaya diri, sehingga menunjukkan bahwa siswa sudah siap belajar. Pendidik kemudian menyampaikan sasaran pembelajaran yang bersangkutan dan memahami materi yang hendaknya dipelajari. Oleh karena itu, siswa didekati untuk fokus pada penjelasan yang diberikan, dan memperhatikan apa yang dikatakan instruktur. Kemudian siswa tersebut menjawab dengan pantas, tenang dan membuka bahan bacaannya. Selain itu, perluasan kegiatan sekolah pengalaman hidup Islami, seperti pengajian sore berjamaah, dapat membentuk kebiasaan sehari-hari siswa.

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi menemukan bahwa nilai-nilai ibadah dan akhlak yang disebutkan dalam kurikulum, visi dan misi, serta tujuan sekolah dan buku pedoman siswa diperkenalkan dan dilaksanakan.

4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Adapun faktor penghambat budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Abror ialah adanya beberapa siswa yang kurang memperhatikan budaya sekolah tersebut. Berikut faktor penghambat yang ada di MTs Al-Abror:

- a. Siswa kurang mampu memperhatikan budaya kebersihan

Faktor penghambat budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yang disampaikan oleh Bapak Rahmat Firdausi selaku Kepala MTs Al-abror "Hanya sedikit siswa yang menyadari pentingnya menjaga kebersihan dengan membuang sampah di sembarang tempat."⁵⁵

Hal ini senada dengan pemaparan Bapak Martoyo selaku guru, bahwasanya " Sekolah kekurangan fasilitas kebersihan, siswa tidak mengetahui atas peraturan yang berlaku."⁵⁶

Jadi berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Rahmat Firdausi dan Bapak Martoyo ini berkaitan karena siswa malas melaksanakan kebersihan dan minimnya fasilitas kebersihan di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara diatas didukung adanya observasi yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu MTs Al-Abror. Padasaat

⁵⁵Bapak Rahmat Firdausi, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 28 Desember 2022)

⁵⁶Bapak Martoyo, selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 16 Februari 2023)

peneliti melaksanakan observasi di lokasi penelitian pada tanggal 28 Desember 2022, peneliti melihat siswa sedang membersihkan lingkungan kelas, dan masih ada siswa yang malas membersihkan karena jarang sekali ada yang membuang sampah pada tempatnya.

Dari hasil observasi peneliti diatas dapat dibuktikan dengan dokumentasi ketika siswa membersihkan lingkungan kelas.

Pada data wawancara dan observasi diatas dibuktikan dengan dokumentasi tentang budaya kebersihan.



Gambar 4.2 foto tentang budaya kebersihan

Pada gambar 4.2 siswa sedang membersihkan lingkungan kelas ada siswa yang masih malas membersihkan tempat sampah melihat sampah berserakan disekitarnya namun masih jarang siswa yang membuang sampah pada tempatnya.

- b. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung beberapa kegiatan di madrasah

Kurangnya sarana dan prasarana sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Jumariyah sebagai berikut: "Sarana dan Prasarana sekolah jelas mempengaruhi motivasi belajar siswa, apabila

sarana dan prasarana tersebut ada maka guru dapat mengajar dengan maksimal dan motivasi belajar siswa dapat meningkat."⁵⁷

Faktor pendukung Budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs. Al-Abror terkait apa saja faktor pendukung yang ada di MTs. Al-Abror:

- a. Etos kerja guru, semangat dan kekompakan dewaguru.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Rahmat Firdausi:

"Sebagai pimpinan madrasah, saya mempunyai peranan penting dalam iklim sekolah. Oleh karena itu, sebagai pionir, saya harus mendampingi para pendidik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, selanjutnya saya terus memberikan inspirasi kerja sebagai inspirasi, dan udara yang menyenangkan."⁵⁸

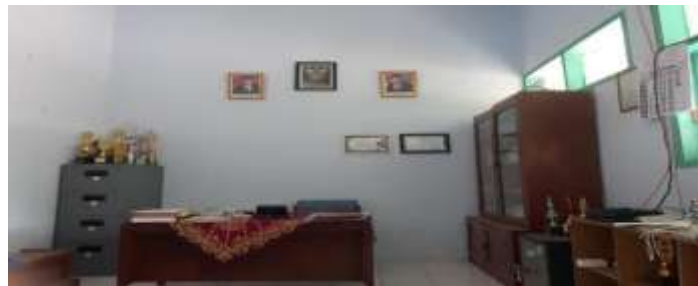
- b. Sarana yang memadai

Kantor instruktif adalah cara untuk membantu pengalaman mendidik dan mendidik. Sesuai rencana kelompok yang telah menyusun aturan normalisasi media instruktif pada Bidang Diklat, yang dimaksud dengan kantor instruktif adalah kantor yang diperlukan dalam pengajaran dan pengalaman yang berkembang, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, sehingga tercapainya prestasi. Tujuan instruktif dapat tercapai tanpa hambatan, rutin, berhasil dan efektif. Sri Minarti mengatakan, ruang pendidikan merupakan

⁵⁷Ibu Jumariyah, selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 06 Februari 2023)

⁵⁸Bapak Rahmat Firdausi, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 28 Desember 2022)

perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti meja, kursi, ruang kelas, dan alat bantu pendidikan. Sementara itu, kerangka pendidikan adalah fasilitas yang secara implisit mendukung siklus pendidikan, seperti pekarangan, kebun, dan halte.⁵⁹



Gambar 4.3 Foto Ruang Osis, Ruang Guru, Ruang UKS

Pada gambar 4.3 terdapat ruang osis dimana pengurus osis mempersiapkan segala kegiatan di ruang osis. Misalnya kegiatan upacara bendera peralatannya disimpan di ruang osis, persiapan kelas meeting pun juga di ruang osis. Jika para pengurus osis ingin beristirahat setelah kegiatan selesai juga di ruang osis, rapat pun juga di ruang osis. Yang kedua ruangan UKS biasanya terdiri dari tempat tidur atau meja periksa, ada kotak P3K untuk mengobati siswa jika

⁵⁹Choiriyah, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia Kalibalangan Lampung Utara, 2017, 61.

terjadi kecelakaan kecil di sekolah yang isinya mulai dari betadine, kapas, kasa, plaster, rivanol, minyak kayu putih, balsem dan lain-lain. Biasanya ruangan UKS memiliki kapasitas 2-4 orang saja. Yang ketiga ruang guru dimana guru beristirahat dan mengerjakan tugas lain selain mengajar. Kenyamanan juga diperlukan dalam ruang guru, agar guru atau pendidik tidak bosan dalam bekerja. Masing-masing guru memiliki 1 kursi dan meja kerja, memiliki lemari, komputer dan printer.

Hal ini disampaikan oleh ibu jumariyah "Pemanfaatan sarana dan prasarana sangatlah penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baik siswa maupun guru."⁶⁰

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan

Berdasarkan paparan data pada fokus pertama yaitu cara mengimplementasikan budaya sekolah di MTs Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa disini setiap guru harus mencontohkan agar siswa itu berperilaku sesuai

⁶⁰Ibu Jumariyah, selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 06 Februari 2023)

dengan apa yang diterapkan di suatu lembaga itu sendiri dan mampu menjadi penggerak bagi budaya yang tercipta disekolah.

Dengan terlaksananya budaya sekolah yang baik maka secara otimatis akan meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga. Peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa adanya nilai-nilai mutu pendidikan yang diterapkan di MTs Al-Abror melalui budaya gagasan yang terkandung dalam kurikulum, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, dan buku pedoman siswa. Kurikulum, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, dan buku pedoman siswa yang menjelaskan tentang pendidikan nilai-nilai karakter keagamaan, ibadah dan akhlak yang harus ditanamkan dan dilaksanakan oleh warga sekolah khususnya siswa.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan

Berdasarkan paparan data pada fokus ketiga, yaitu faktor penghambat dan pendukung implementasi budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Abror. Peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwasanya faktor penghambatnya terjadi karena siswa kurang memperhatikan budaya kebersihan juga kurangnya beberapa sarana dan prasarana. Sedangkan faktor pendukungnya itu etos kerja guru, sarana yang memadai dan juga dukungan dari pengasuh yayasan.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MTs Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan menyelesaikan dan mempelajari tentang Eksekusi Budaya Sekolah dalam Mengerjakan Hakikat Diklat melalui pertemuan pribadi di pendirian MTs Al-Abror, dengan keinginan untuk mendapatkan data yang jelas dan benar.

Subbagian ini berisi perbincangan tentang apa yang akan terjadi dari hasil eksplorasi yang dirangkum dalam pusat ujian.

1. Bagaimana Implementasi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan

Budaya sekolah merupakan suatu ciri yang dimiliki sekolah dalam membentuk karakter peserta didiknya melalui pembiasaan kegiatan tertentu. Sekolah merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga organisasi, dimana sekolah merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Sesuai hasil wawancara yang penulis laksanakan dengan kepala madrasah implementasi budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan yaitu banyak budaya sekolah yang harus di contohkan kepada setiap guru dan siswa untuk berperilaku sesuai aturan dan disiplin yang berlaku. Budaya sekolah yang diterapkan untuk memunculkan sikap kedisiplinan siswa baik secara langsung maupun sadar maupun tidak langsung dan tidak disadari, sedangkan budaya sekolah yang senantiasa diterapkan di

sekolah sangat mengakar dalam diri setiap siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan para siswa, karena budaya sekolah penerapannya yang baik akan membuat sikap disiplin siswa tumbuh perlahan hingga tujuan kedisiplinan siswa tercapai.⁶¹

Selaras dengan pendapat Albertus dalam jurnal Andarusni Alfansyur bahwasanya implementasi budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan membentuk sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku akan dapat mengendalikan diri dan sikap mental sendiri berdasarkan motivasi dan kesadaran yang timbul dalam diri seseorang. Perilaku patuh dan teratur dapat menjadi hal yang wajar dan menjadi suatu kebiasaan yang menimbulkan kesadaran diri dalam melakukan sesuatu.⁶²

Menurut peneliti bahwa implementasi budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan pada MTs Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku kedisiplinan, hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah merupakan bagian penting dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter, budaya sekolah mempengaruhi perkembangan karakter di sekolah.

Adapun beberapa budaya sekolah yang diterapkan oleh MTs Al-Abror di antaranya yaitu:

⁶¹Bapak Rahmat Firdausi, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 28 Desember 2022)

⁶²Andarusni Alfansyur dkk, *Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang*, Jurnal sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran <http://sikola.pjj.unp.ac.id> Volume 3, Nomor 2, Desember 2021, 128-129

- a. Budaya kerapian merupakan gerakan bersih-bersih alami di MTs Al-Abror. Instruksi untuk membersihkan lingkungan dimulai pada dasarnya dengan membuat daftar tugas sehari-hari siswa yang bertugas membersihkan ruang belajar. Dengan melakukan kebiasaan bersih alami pada siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah dan wali kelas secara konsisten, maka kepribadian siswa akan terbentuk untuk fokus pada kerapian lingkungan sekolah.
- b. Budaya disiplin mengacu pada perilaku yang sesuai dengan pedoman materi, diterapkan baik secara terpisah maupun berkelompok setelah pedoman disusun dan dilaksanakan, misalnya keandalan dalam partisipasi sekolah, cara berpakaian dan ketergantungan dalam pertemuan sekolah serta PC atau catatan organisasi sekolah.
- c. Perusing Society harus dapat melihat jumlah kunjungan perpustakaan, jumlah buku yang diperoleh dan jenis buku yang diperoleh dan dibaca.
- d. Budaya kerjasama merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perkumpulan, misalnya dalam melaksanakan pembagian kerja, bagaimana pengambilan keputusan dan tugas komite pendidikan, wali, lingkungan setempat, dan kelas yang lulus.
- e. Kebudayaan yang ketat merupakan watak dan tingkah laku yang setia dalam memenuhi hikmah agama yang dianutnya. Nilai-nilai

pribadi yang ketat sudah menjadi budaya sekolah di MTs Al-Abror, misalnya senam Jumat yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah pada umumnya mempersilahkan siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan juga mengajak bersama ketika belajar.

- f. Budaya saling menghormati, misalnya terhadap pendidik di sekolah, terhadap teman, dan terhadap kebebasan oranglain.

Berdasarkan budaya yang diterapkan sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Rahmat Firdausi selaku kepala sekolah bahwa:

"Budaya bersih dilaksanakan secara konsisten dan dilakukan secara gotong royong antara pengajar dan pelajar dalam bekerja, begitu pula dengan budaya ketat, misalnya doa sehari-hari berjamaah dan pelajar dididik untuk menghormati wali, menghargai keistimewaan individu, menghargai imajinatif individu. ginasi dan menghormati teman-teman mereka, serta tidak cukup guru, staf pelatihan, dan direktur sekolah harus menjadi teladan sejati bagi siswa."⁶³

Hasil wawancara dengan Ibu jumariyah selaku guru beliau mengungkapkan bahwa:

"Budaya sekolah meliputi kegiatan-kegiatan seperti pemberian sanksi atau disiplin kepada siswa yang melanggar pedoman atau terlambat masuk sekolah, melaksanakan rencana piket fungsi pengibaran spanduk bagi siswa yang sedang bekerja, khususnya setiap hari Senin, setiap hari absensi, kepala memeriksa kekurangan tenaga kependidikan dan guru sambil berganti pada jam pelajaran, guru piket diharapkan melaporkan kehadiran guru mata pelajaran."⁶⁴

⁶³Bapak Rahmat Firdausi, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 28 Desember 2022)

⁶⁴Ibu Jumariyah, selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 06 Februari 2023)

Selaras dengan pendapat Riyanta dalam jurnal Muhammad Afifullah Nizary bahwasanya Implementasi budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yakni:

- a. Budaya religious di sekolah dalam kegiatan sehari-hari seperti peringatan hari besar keagamaan, melaksanakan ibadah dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran dikelas.
- b. Pembiasaan budaya bersih dan sehat, menyediakan perlengkapan kebersihan untuk siswa piket di kelas masing-masing dan menata toilet yangbersih.
- c. Membiasakan budaya toleransi seperti menghargai dan menghormatiguru.
- d. Menanamkan budaya disiplin melalui upacara rutin sekolah setiap hari senin atau peringatan hari libur nasional, datang ke sekolah tepat waktu, datang ke kelas tepat waktu, menaati peraturan sekolah dan memberi hukuman kepada siswa yang melanggar peratuanskolah.⁶⁵

Menurut peneliti, penerapan budaya sekolah dalam mengerjakan sifat pendidikan di MTs Al-Abror Budaya sekolah sangatlah penting karena kehadiran budaya sekolah dapat memberikan rasa nyaman kepada siswa dalam suasana yang bersih, dapat bekerja padasudutpandangmental(pikiran),emosional(watak)dan

⁶⁵Muhammad Afifullah Nizary, Tasman Hamami, *Budaya Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan, P-ISSN 1979-9357 E-ISSN 2620-5858, Vol 13, No 2, Tahun 2020,167

psikomotorik. (kemampuan) bagi siswa dan juga dapat meyakinkan staf sekolah dan instruktur untuk lebih mengembangkan pelaksanaannya.

Kemudian mutu pendidikan yang merupakan keunggulan suatu sekolah, budaya sekolah yang baik tentunya dapat menambah penggarapan sifat pendidikan karena budaya sekolah mempunyai kecenderungan yang dapat mendukung kepala sekolah, pendidik, staf, siswa dan seluruh warga sekolah untuk menggarap budaya tersebut pada akhirnya. tujuan untuk bekerja pada sifat pengajaran.

Berdasarkan hasil pertemuan yang diarahkan pencipta dengan pimpinan madrasah, terdapat kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al-Abror melalui pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam program pendidikan, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah dan buku pedoman siswa.

Rencana pendidikan, visi dan misi sekolah, sasaran sekolah dan pedoman siswa memuat ajaran, nilai-nilai kemanusiaan yang ketat, kasih sayang dan etika yang harus diberikan dan dilaksanakan oleh lingkungan sekolah, khususnya siswa.⁶⁶

Selaras dengan pendapat Naim dalam jurnal Nisa Qurrotul Aini menjelaskan bahwasanya budaya sekolah dala peningkatan mutu pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas ketat dalam iklim sekolah yang stabil dan dapat menjadi laboratorium kualitas ketat. Suasana alami

⁶⁶Bapak Rahmat Firdausi, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Blumbungan Larangan Pamekasan, (Wawancara Langsung, 28 Desember 2022)

dari fondasi yang mendidik dapat mendorong budaya yang ketat. Iklim alamiah lembaga pendidikan dapat mengarahkan peserta didik untuk mempunyai etika yang terhormat.⁶⁷

Menurut peneliti bahwa budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sudah terlaksana dengan baik yang mana tercermin dalam visi dan misi, tujuan sekolah, kurikulum sekolah, dan buku pedoman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan.

2. Faktor pendukung dan terlaksananya budaya sekolah dalam menggarap mutu pendidikan

a. Faktor pendukung implementasi budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan

Dalam keberhasilan sebuah implementasi budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Faktor pendukungnya pertama, membantu para guru untuk mengembangkan potensi dirinya, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, dan tetap memberikan semangat kerja berupa bentuk motivasi, dan memberikan suasana nyaman. Kedua, penggunaan fasilitas yang memadai sangat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar

⁶⁷Nisa Qurrotul Aini, *Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Religius Aspek Ibadah Pada Siswa Kelas Rendah SDIT Salsabila 5*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 28 Tahun ke-7 2018, 2.728

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baik bagi siswa maupun guru.

Selaras dengan pendapat Shobri, Noprika, Haryati, dkk dalam jurnal Izzani Bilah Nafindra mengemukakan faktor pendukung budaya sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan.

1) Kemampuan instruktif pendidik

Pendidik yang memiliki landasan instruktif sesuai kemampuannya mendukung upaya peningkatan kualitas dan pelaksanaan pendidikan dalam menunaikan kewajibannya.

2) Memperluas kantor dan yayasan yang mudah diakses

Kantor dan sistem sekolah yang ada digunakan sesempurna mungkin untuk membantu kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain itu kegiatan sekolah juga dapat ditegakkan dengan iklim sekolah yang kuat, misalnya saja suasana sekolah yang nyaman, terlindungi dan tenang sehingga dapat menunjang kegiatan sekolah.

3) Tekad tinggi dan inspirasi instruktur

Tekad kerja yang tinggi berdampak pada presentasinya dalam menyelesaikan kewajibannya. Instruktur juga meningkatkan inspirasi untuk kemajuan siswa dan prestasi siswa.

4) ada dukungan mitra

Membangun hubungan yang baik antara sekolah, jaringan dan pemerintah dapat menjadi inspirasi untuk memperbaiki sifat pengajaran dan mendukung pengalaman yang berkembang, misalnya dengan memberikan kantor dan kerangka kerja.⁶⁸ Menurut peneliti bahwa dalam budaya sekolah, bekerja pada sifat pelatihan dari variabel pendukung berdampak pada kesempurnaan pengalaman mendidik dan berkembang, karena selain memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan, juga merupakan kantor pembelajaran yang perangkat kerasnya harus diubah, termasuk penataan kantor-kantor yang harus dipenuhi, yang harus diisi dan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan informasi.

b. Faktor penghambat implementasi budaya sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan

Mengingat konsekuensinya Dari pertemuan peneliti dengan pimpinan madrasah Al-Abror penghambatnya siwa kurang memperhatikan budaya kebersihan, sedangkan menurut Ibu Jumariyah kurangnya beberapa sarana dan prasarana.⁶⁹

⁶⁸Izzani Bilah Nafindra, Ainur Rifqi, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 10, No 3, Tahun 2022, 557-558

⁶⁹Observasi Langsung di Tempat Penelitian 2022

Selaras dengan pendapat Wulansari dkk dalam jurnal Agi Hamdani dkk mengemukakan hambatan budaya sekolah diantaranya:

- 1) Kantor sekolah dan yayasan masih kurang
- 2) Masih terdapat siswa yang mempunyai kapasitas yang beragam dan masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam melaksanakannya
- 3) Masih terdapat orang tua siswa yang pada umumnya kurang peduli terhadap kegiatan sekolah yang dilakukannya, khususnya kegiatan sosial sekolah, yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kepribadian siswa.⁷⁰

Menurut peneliti bahwa kendala dalam menjalankan budaya sekolah dalam mengerjakan sifat pendidikan adalah rendahnya perhatian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, mengingat untuk wali kelas. Kerapuhan sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus belajar. Dengan asumsi wali kelas sempurna, menyenangkan dan efisien, hampir pasti, hiburan akan tercapai dalam pengalaman pendidikan.

Sebagaimana yang dikutip Muhammad Ridwana Aldzhuhuri bahwasanya penghambat budaya sekolah tentu mempunyai hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kita melihat kondisi riil masyarakat, terdapat beberapa kendala yang dalam hal ini antara lain:

- 1) Kekhawatiran dan iklim masih rendah

⁷⁰Agi Hamdani dkk, *Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah*, Jurnal Lensa Pendas, P-ISSN 2541-0199 E-ISSN 2541-6855, Vol 8, No 1, Februari 2023, 59

- 2) Kerangka kerja dan belum ada untuk membersihkan perangkat keras
- 3) Kurangnya rasa hormat siswa dalam memilih makanan yang berkualitas, sering memikirkan iklim, tidak adanya kebebasan dalam iklim rumah.⁷¹

⁷¹Muhammad Ridwanna Aldzuhuri, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kebersihan dan Lingkungan di MI Annajihah Babussalam Kebonsari Madiun*, Skripsi 2018, 49